

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi wilayah Aceh Utara. Pertanian di daerah ini sangat bergantung pada sistem irigasi yang baik dan pasokan air yang mencukupi untuk mendukung pertumbuhan tanaman dan produksi pertanian. Sumber air yang dapat diandalkan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup petani dan kelangsungan mata pencaharian. Salah satunya ialah aliran air irigasi dari bendungan. Bendungan krueng pasee merupakan bendungan pendukung aktivitas keseharian para petani dalam 9 kecamatan wilayah tengah Aceh Utara dan sebagian masuk dalam wilayah Kota Lhokseumawe. Bendungan ini mampu mengaliri area sawah warga mencapai 8.922 hektar (Mulyadi, 2023).

Sejak tiga tahun terakhir petani tidak dapat menggarap sawah karena rusaknya Bendungan Krueng Pasee serta perbaikan yang belum selesai, sehingga menyebabkan petani yang berasal dari Kecamatan Nibong, Tanah Luas, sebagian Matang Kuli, Syamtalira Aron, Tanah Pasir, Meurah Mulia, Syamtalira Bayu, Samudera dan Blang Mangat Kota Lhokseumawe tidak dapat menggarap sawah (Masriadi, 2023).

Berdasarkan wawancara awal dengan *Geushik* gampong Sumbok Rayeuk yang bernama Pak Rusdi bahwa kerusakan bendungan tersebut tidak hanya merugikan petani, tetapi juga menghambat aktivitas pertanian, tidak adanya mata pencaharian yang tetap, dan sawah terbengkalai. Hal ini membuat petani kesulitan

dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya karena dampak dari rusaknya Bendungan Krueng Pasee yang membuat petani tidak bisa menggarap sawah (Wawancara awal, 27 November 2023).

Berdasarkan observasi awal bahwa *Gampong* Sumbok Rayeuk adalah salah satu gampong yang terdampak dari kerusakan Bendungan Krueng Pasee. *Gampong* ini sangat mengandalkan aliran air irigasi dari bendungan krueng pasee untuk melakukan kegiatan bertani mereka. Namun, saat ini petani menghadapi kendala serius karena kondisi rusaknya bendungan tersebut. Akibatnya, petani tidak dapat melanjutkan kegiatan bertani mereka karena perbaikan bendungan masih belum selesai. Hal ini mengakibatkan kesulitan dan ketidakpastian bagi petani dalam menjalankan kehidupan mereka yang sangat tergantung pada pertanian (Observasi awal, 27 November 2023).

Forum Pemuda Samudera (FPS) adalah sebuah wadah yang aktif di Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara yang mempersatukan seluruh pemuda di wilayah tersebut. Forum Pemuda Samudera (FPS) diakui secara resmi oleh pemerintah setempat. Dalam demonstrasi tersebut, FPS turut aktif berpartisipasi. Ketua FPS, Misbahuddin Ilyas, memegang peran penting dalam memimpin aksi tersebut.

Berdasarkan wawancara awal dengan ketua Forum Pemuda Samudera (FPS) bernama Pak Misbahuddin Ilyas bahwa Forum Pemuda Samudera (FPS) Aceh Utara ikut bergerak dalam melakukan demonstrasi karena keprihatinan mereka terhadap pertanian di Aceh Utara. Mangkraknya pembangunan Bendungan Krueng Pasee membuat petani tidak dapat menggarap sawah dan masyarakat mengalami kerugian

dari tahun 2020 hingga saat ini. Situasi ini membuat Forum Pemuda Samudera (FPS) membentuk dan mengajak seluruh petani yang berada di 9 Kecamatan untuk ikut dalam gerakan petani tersebut. Gerakan tersebut mendirikan posko informasi untuk menampung keluhan masyarakat dan memberikan informasi utuh kepada masyarakat terkait gerakan ini (Wawancara awal, 15 Desember 2023).

Berdasarkan wawancara awal dengan ketua gerakan yaitu Pak Misbahuddin Ilyas bahwa petani kecewa karena Perbaikan bendungan krueng pasee belum selesai. Kekecewaan tersebut menyebabkan petani dari 9 kecamatan bersatu dalam suatu gerakan yang bertujuan untuk menggugat perbaikan bendungan krueng Pasee dan memastikan agar kepentingan petani dan masyarakat setempat diutamakan. Kondisi ini memicu reaksi dalam masyarakat dan terjadinya gerakan. Gerakan ini diinisiasi oleh sekelompok pemuda yang ada di wilayah Tengah Aceh Utara, yaitu Forum Pemuda Samudera (FPS) (Wawancara awal, 15 Desember 2023).

Wawancara awal dengan ketua tim posko pusat informasi yang bernama Pak Maimun Samudera bahwa pada tanggal 28 Agustus 2023 secara bersama-sama mendirikan posko pusat informasi. Posko ini beroperasi di dua lokasi, yaitu di Kecamatan Samudera di depan SPBU dan beroperasi dari pukul 02.00 sampai pukul 22.00 WIB dan di Kecamatan Tanah Luas di Seputaran Pasar Simpang Rangkaya. Tujuan dari posko ini adalah untuk menampung keluhan masyarakat dan memberikan informasi utuh kepada masyarakat terkait gerakan ini. Posko ini menerima pengaduan masyarakat petani yang terdampak akibat terhentinya pembangunan bendungan krueng pasee dan akan menyampaikan aspirasi kepada Pemerintah di

Kantor Bupati Aceh Utara pada tanggal 04 September 2023 (Wawancara awal, 15 Desember 2023).

Berdasarkan wawancara awal dengan ketua gerakan bernama Pak Misbahuddin Ilyas bahwa salah satu kegiatan dalam gerakan adalah melakukan demonstrasi di depan Kantor Bupati Aceh Utara di Landeng, Kecamatan Lhoksukon, pada hari senin 4 september 2023. Demonstrasi ini bertujuan untuk menyoroti kondisi bendungan dan mengekspresikan ketidakpuasan mereka terhadap ketidakpastian pasokan air yang mengancam kelangsungan hidup pertanian. Gerakan petani tersebut berwujud dalam bentuk demonstrasi, penggalangan dukungan masyarakat, dan penggalangan melalui media sosial (Wawancara awal, 15 Desember 2023). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Gerakan Sosial Terhadap Masalah Pembangunan Bendungan Krueng Pasee”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah gerakan sosial terkait masalah pembangunan Bendungan Krueng Pasee?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan dalam gerakan sosial terkait masalah pembangunan Bendungan Krueng Pasee?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah untuk memahami gerakan sosial terkait masalah perbaikan Bendungan Krueng

Pasee yang terjadi di Kabupaten Aceh Utara dan sejarah gerakan sosial. Penulis juga memfokuskan penelitian ini pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam gerakan sosial terkait masalah pembangunan Bendungan Krueng Pasee.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah gerakan sosial terkait masalah pembangunan Bendungan Krueng Pasee Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui kegiatan dalam gerakan sosial terkait masalah pembangunan Bendungan Krueng Pasee Kabupaten Aceh Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai gerakan sosial.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh peneliti, akademisi, dan Pemerintah Kabupaten Aceh utara khususnya dan untuk menyelesaikan serta memberi solusi terhadap masalah yang terjadi di masyarakat.